



**SURVEI KELAYAKAN WAHANA OLAHRAGA REKREASI  
GADING *SPLASH WATER* KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh  
Andria Adiansah  
6101411122



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## ABSTRAK

**Andria Adiansah. 2015.** Survei kelayakan wahana olahraga Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : **Kelayakan, Wahana Olahraga**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana standarisasi sarana dan prasarana yang ada di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015. Dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi di Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015. Fokus masalah pada penelitian ini adalah tingkat kelayakan sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi di Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (*miixed methods*). Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini, data kuantitatif menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini di dapat melalui observasi dan wawancara secara mendalam kemudian dilalukan analisis data kuantitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah kelayakan sarana dan prasarana yang ada di wahana olahraga rekreasi di Gading *Splash water* Kabupaten Kebumen 2015.

Hasil penelitian 1) Tingkat kelayakan ruang *fitness* 93,75% masuk dalam kategori baik/layak, 2) Tingkat kelayakan ruang ruang *aerobic* 93,75% masuk dalam kategori baik/layak, 3) Tingkat kelayakan ruang kolam A 100% masuk dalam kategori baik/layak, 4) Tingkat kelayakan ruang kolam C/Pemula 100% masuk dalam kategori baik/layak, 5) Tingkat kelayakan ruang kolam C/Anak-anak 93,4% masuk dalam kategori baik/layak. Secara keseluruhan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dapat dikatakan tingkat kelayakan Gading *Splash water* Kabupaten Kebumen 2015 masuk dalam kategori layak dengan jumlah rata-rata 95,78%. Tetapi untuk pengawasan di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen masih kurang.

Kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kelayakan sarana dan prasarana di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* layak untuk kegiatan olahraga rekreasi. saran untuk pihak manajemen wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water*. 1) Sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen perlu ditingkatkan lagi agar pengunjung bisa lebih puas dengan pelayanan yang diberikan dan pengunjung akan semakin ramai. 2) Pengawasan, hendaknya tetap menjaga mutu dan pelayanannya terhadap pengunjung sehingga pengunjung akan datang kembali dan merasa senang berkunjung di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water*.

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Andria Adiansah

NIM : 6101411122

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas negeri semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2015

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
186E6ADF892740921  
5000  
ENAM RIBU RUPIAH

Andria Adiansah

NIM. 6101411122

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

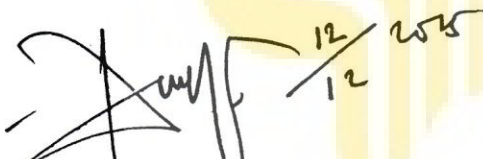
Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Yang Mengajukan

  
Dr. Tommy Soenoto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197003032006041003

  
Andria Adiansah  
NIM. 6101411122

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mujiyo Hartono, M. Pd.

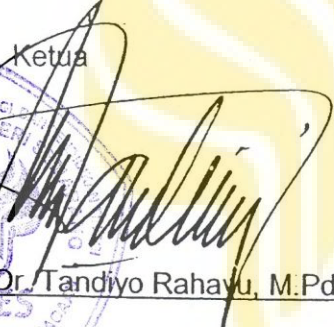
NIP. 19610903 198803 1 002

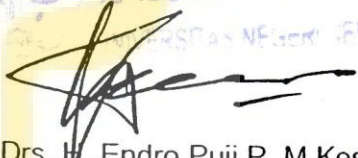
15/12 2008

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Andria Adiansah NIM 6101411122 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1. Judul Survei kelayakan wahana olahraga Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, 29 Januari 2016.

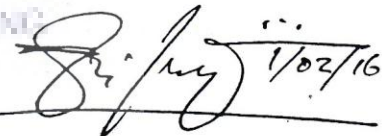
Panitia Ujian

Ketua  
  
Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032 001

Sekretaris  
  
Drs. H. Endro Puji P, M.Kes.  
NIP. 195903151985031 003

**UNNES**  
Dewan Penguji  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

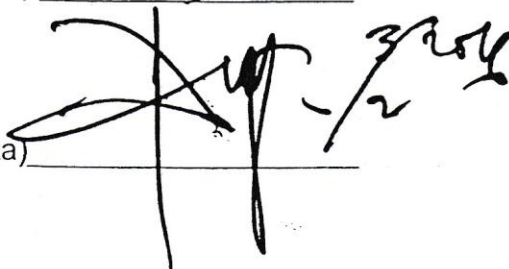
1. Supriyono, S.Pd, M.Or.  
NIP. 197201271998021 001

(Ketua)  1/02/16

2. Dra. Anirotul Qoriah, M.Pd.  
NIP. 196508211999032 001

(Anggota)  3/02-016

3. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 197703032006041 003

(Anggota)  3/02/16

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“Bahagia itu ketika orang disekitar kita ikut merasakan kebahagiaan”. **Andria,**  
**2015.**

### Kupersembahkan untuk :

- Bapak Mulyanto dan Ibu Retno Widiastuti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang maksimal sejak mulai studi hingga selesainya skripsi ini.
- Mbak Ratna Dewi yang selalu menyemangatiku.
- Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
- Almamater serta teman-teman PJKR angkatan 2011



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Survei Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015“ sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W, semoga kita semua mendapat safaatNya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Berdasar pada hal tersebut pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana di Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

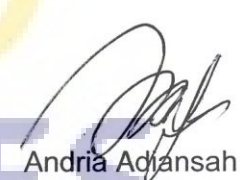
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
6. Pengurus Gading *Splash Water* yang telah memberikan rekomendasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dan belum dapat saya sebut satu persatu.

Atas segala do'a, bantuan, dan pengorbanan kepada penulis, semoga amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Desember 2015



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Andria Adjansah



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Penegasan Istilah.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sarana Olahraga .....	12
2.2 Prasarana Olahraga .....	12
2.3 Olahraga.....	15
2.3.1 Olahraga Pendidikan .....	16
2.3.2 Olahraga Rekreasi.....	17
2.3.3 Olahraga Prestasi.....	18
2.4 Standar Sarana dan Prasarana Olahraga .....	20
2.4.1 Sarana dan Prasarana Ruang <i>Fitness</i> .....	22
2.4.2 Sarana dan Prasarana Ruang <i>Aerobic</i> .....	24
2.4.3 Sarana dan Prasarana Kolam Renang A dan C .....	24
2.4.3.1 Kolam Renang A .....	25
2.4.3.2 Kolam Renang Tipe C/anak-anak .....	25
2.4.3.3 Zona Kolam Renang .....	26
2.4.3.4 Pelimpahan Air Kolam .....	27
2.4.3.5 Dinding dan Lantai Kolam .....	28
2.4.3.6 Tangga Kolam .....	28
2.4.3.7 Balok <i>Start</i> .....	29
2.4.3.8 Syarat Fisik Air Kolam .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	31
3.2.1 Lokasi.....	32
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	32
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3.1 Instrumen Penelitian.....	32
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3.2.1 Observasi.....	34
3.3.2.2 Wawancara.....	35
3.3.2.3 Dokumentasi.....	35
3.4 Keabsahan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	40
4.1.1 Gambar Umum Obyek Penelitian.....	40
4.1.2 Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana.....	42
4.2 Pembahasan.....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	66
5.2. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tipe, Ukuran Panjang, Lebar, dan Kedalaman Kolam C.....	26
2. Kisi-Kisi Wawancara Pengelola .....	32
3. Kisi-Kisi Wawancara Pengunjung.....	33
4. Daftar Pengurus Wahana Gading Splash Water.....	42
5. Hasil Penelitian <i>Fitness</i> Wahana Gading <i>Splash Water</i> .....	43
6. Hasil Penelitian Aerobic Wahana Gading <i>Splash Water</i> .....	43
7. Hasil Penelitian Kolam Renang A .....	46
8. Hasil Penelitian Kolam Renang C/Pemula .....	48
9. Hasil Penelitian Kolam Renang C/Anak-anak .....	50
10. Hasil Keseluruhan Wahana Olahraga di Gading <i>Splash Water</i> ....	52
11. Hasil Wawancara Pengunjung .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persyaratan Ruang <i>Fitness</i> .....	23
2. Tipe,Ukuran Panjang, Lebar, dan Kedalaman Kolam A.....	25
3. Tipe, Ukuran Panjang, Lebar, dan Kedalaman Kolam C.....	25
4. Zona Bebas Kolam Renang.....	26
5. Pelimpahan Air atau Bibir Kolam.....	27
6. Dinding dan Lantai Kolam.....	28
7. Tangga Kolam.....	29
8. Balok <i>Start</i> .....	30
9. Peta Wisata Kabupaten Kebumen.....	41
10. Hasil Prosentasi Kelayakan Wahana Gading <i>Splash Water</i> .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing.....	71
2. Lembar Persetujuan Proposal Penelitian.....	72
3. Surat Ijin Penelitian .....	73
4. Daftar Wawancara Pengunjung Gading <i>Splash Water</i> .....	74
5. Daftar Hasil Wawancara Pengunjung Gading <i>Splash Water</i> .....	75
6. Tabel Wawancara Pengelola.....	92
7. Tabel Hasil Wawancara Pengelola <i>Fitness</i> .....	97
8. Tabel Hasil Wawancara Pengelola <i>Aerobic</i> .....	99
9. Tabel Hasil Wawancara Pengelola Kolam Renang A.....	100
10. Tabel Hasil Wawancara Pengelola Kolam Renang C/Pemula .....	102
11. Tabel Hasil Wawancara Pengelola Kolam Renang C/anak-anak.....	104
12. Catatan Lapangan.....	106
13. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	109
14. Dokumentasi Penelitian .....	110



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Aktivitas olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam berolahraga tiap-tiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk prestasi, kesegaran jasmani, maupun rekreasi. Suatu kenyataan ada empat dasar tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga sekarang ini. Pertama, manusia melakukan kegiatannya untuk rekreasi, yaitu manusia yang melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan, sehingga dilakukan dengan santai dan tidak formal, baik tempat, sarana maupun peraturannya. Kedua, manusia yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru olahraga. Kegiatan yang dilakukan formal, tujuannya guna mencapai sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang disusun melalui kurikulum tertentu. Ketiga, manusia melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, manusia yang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu prestasi yang optimal.

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olah raga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan 1978). Sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk

perlengkapan olah raga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik. Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus di sesuaikan dengan standart keutuhan ruang perorangan. Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai pendukung pelaksanaan suatu kegiatan terutama dalam pengajaran olahraga. Manfaat sarana dan prasarana olahraga adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan dengan pemakaian alat dan tempat olahraga dengan benar.

Prasarana olahraga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atautn memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000 : 5).

Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan di manfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:5). Sarana olahraga dapat di bedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*), yaitu :
  - Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

- Sesuatu yang dapat di mainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang di pakai dalam kegiatan olahraga memiliki ukuran standar Kegiatan olah raga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standar ruang perorangan. Sarana prasarana olah raga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berolah raga itu sendiri. Sehingga disini kunci dan tujuan sarana prasarana adalah sehingga media olah raga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olah raga berjalan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat menikmati olahraga dengan baik dan optimal.

Jawa Tengah sudah dikenal sebagai salah satu Provinsi yang memiliki banyak wahana rekreasi, dan sebagai salah satu tujuan wisata yang mempunyai keanekaragaman budaya, wisata alam, dan berbagai wisata lain yang layak untuk dikunjungi. Salah satu wilayah Jawa Tengah yaitu Kabupaten Kebumen yang memiliki beberapa tempat wisata dan rekreasi yang menarik, tempat tersebut dapat dijadikan sebagai pelepas penat, olahraga dan kejenuhan sehingga memberikan suasana yang menarik.

Di kabupaten Kebumen terdapat beberapa wahana rekreasi yang menjadi pilihan masyarakat. Salah satu wahana rekreasi yang 10 tahun belakangan favorit dan rame menjadi kunjungan bagi masyarakat yaitu wahana olahraga Gading *Splash Water* adalah salah satu wahana rekreasi yang ada di Kota Kebumen. Dari hasil observasi awal pada 10 Agustus 2015 di Gading *Splash water* peneliti memperoleh hasil yaitu bangunan yang sangat artistik, dimana desain bangunan adalah percampuran budaya barat dan timur. Wahana olahraga rekreasi ini terletak di dalam area Kabupaten Kebumen hanya 300 m



dari arah alun-alun Kebumen. Tempat ini sangat cocok untuk tempat hiburan bagi keluarga. Tiket masuk ke wahana tersebut sebesar Rp. 9.000, berlaku bagi pengunjung usia 3 tahun ke atas. Gading *Splash Water* Kebumen dari luar terlihat cukup baik, dengan area parkir cukup luas, dan itu pula yang membuat pengunjung tertarik untuk melihat dalamnya.

Dalam rekreasi masyarakat atau individu dapat menjumpai, menjalani, menikmati ketenangan dan kebahagiaan lewat rekreasi. Dalam kehidupan sehari-hari rekreasi tidak asing bagi kita namun pengertiannya masih kurang kita pahami, untuk itu kita perlu mengerti dan memahami arti dari rekreasi itu sendiri.

Bagi individu atau masyarakat yang melakukan aktivitas rekreasi banyak keuntungan dan manfaatnya, seperti: meningkatkan kesegaran jasmani, terlatih disiplin, terjalin hubungan sosial, bertambahnya ketrampilan, dan hal-hal yang bersifat positif lainnya. Oleh sebab itu wajarlah bila semua kegiatan yang bersifat rekreasi yang dilakukan oleh setiap manusia, terutama bagi mereka yang berusia muda yang banyak memerlukan bimbingan, pengalaman dalam pendidikan untuk perkembangan jasmani dan rohani secara wajar, sehingga dapat dicapai sikap dan mental yang sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional.

Salah satu jalan yang terbaik untuk membina sikap mental positif adalah melalui kegiatan yang sifatnya mengisi waktu luang mereka yaitu kesenian, olahraga dan rekreasi dalam kegiatan itu mereka dapat menyalurkan bakat mereka masing-masing. Guna menjamin terselenggaranya kegiatan-kegiatan tersebut perlu disiapkan fasilitas dengan suasana yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan itu. Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk corak dan ruang lingkupnya dari kegiatan rekreasi, seperti taman. Lapangan untuk bermain, tempat pengembangan bakat dan lain

sebagainya. Oleh karena itu program rekreasi hendaknya ikut dikembangkan dalam penataan kota.

Untuk menjaga timbulnya kebosanan, maka diadakan kegiatan yang dapat menimbulkan semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya, yaitu dengan jalan mengadakan rekreasi karena dengan rekreasi kita dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam belajar dan bekerja. Rekreasi mempunyai dampak untuk menciptakan atau mendapatkan kembali keseimbangan antara jasmani, rohani, emosi, dan sosial sehingga dapat memperoleh kesegaran, semangat, kegairahan baru dan bila diarahkan dengan baik akan menambah pengetahuan, meningkatkan rasa cinta tanah air dan mengagumi akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari hasil survei dokumentasi yang diperoleh saat observasi awal kondisi Gading *Splash Water* Kebumen tempat ini secara umum terlihat masih baik dan terawat meskipun usianya sudah cukup lama karena sudah diresmikan oleh Bupati Kebumen sejak 9 Juli 2005. Saat masuk ke bagian dalam Gading *Splash Water*, di sebelah kanan tampak ada ruangan kebugaran jasmani seperti *aerobic* dan *gym* atau *fitness*. Selain kolam renang dan *gym* untuk *fitness*, di Gading *Splash Water* juga ada gasebo, tempat bermain anak, *cafe* dan ada pula sebuah minimarket. Kolam renang utama Gading *Splash Water* keempat sudut berbentuk melengkung. Di sebelah kiri terdapat sebuah panggung kecil yang sepertinya bisa dipakai untuk acara hiburan seperti pertunjukan musik atau lomba.

Di ujung sebelah kanan terdapat area permainan air berupa luncuran melengkung cukup tinggi yang dirancang dengan arsitektur yang menarik. Luncuran itu tidak berakhir di kolam ini namun di kolam renang dangkal di

sebelah sana yang diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja tanggung. Untuk kolam ini ada luncuran pendek di pojok sebelah kanan.

Sedangkan di pojok sebelah kiri terdapat arena bermain anak-anak, dengan ayunan, dan sejumlah permainan lainnya. Gading *Splash Water* juga tampak menyediakan persewaan ban angin dan papan seluncuran yang bisa dipakai oleh anak-anak yang masih belum pandai berenang untuk bisa mengapung dan bermain. Di ujung area Gading *Splash Water* adalah kolam renang dangkal untuk balita yang dipisahkan oleh tembok tipis dengan kolam agak lebih dalam di sebelahnya yang diperuntukkan bagi anak-anak remaja tanggung dan menjadi ujung akhir permainan luncuran air.

Di pojok sebelah kiri ada semacam gasebo dan di sebelahnya lagi ada beberapa mainan anak-anak. Ember yang secara berkala memuntahkan air tampak berada di sebelah kiri atas. Di pinggir kolam sebelah tampak sebuah bangunan kecil sebuah kuil Tao bercat merah dengan lambang *Yin-Yang* berukuran besar di bagian bawah, dan satu lagi lambang *Yin-Yang* berukuran lebih kecil yang berada di tengah gambar jaring laba-laba. Disebelah kolam renang anak-anak terdapat kolam renang bertaraf nasional dengan dilengkapi tribun untuk penonton dan kolam renang gading *splash water* sering dijadikan tempat perlombaan renang.

Pada dinding depan Gading *Splash Water* terlihat sebuah poster yang menawarkan les privat renang bagi anak-anak atau orang dewasa yang membutuhkannya. Jadwal latihan adalah pada hari Senin s/d Minggu pagi jam 07.00 – 10.00 WIB dan sore jam 14.00 – 17.00 WIB.

*Wahana Gading Splash Water* selalu ramai pengunjung, apalagi di akhir pekan dan musim liburan, pasti pengunjung akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pengunjung ini tentunya dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Agar pengunjung mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal dari kegiatan rekreasi dan olahraga maka kegiatan rekreasi dan olahraga harus dilakukan dengan optimal. Guna mencapai hasil tersebut maka perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar kelayakan. Untuk itu perlu dilakukan survei kelayakan sarana dan prasarana wahana olahraga.

Berdasarkan latar belakang dan survei yang dilakukan di *Gading Splash Water* penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kelayakan wahana olahraga rekreasi yang ada di *Gading Splash Water*. Penelitian ini difokuskan pada standarisasi sarana dan prasarana yang ada di wahana olahraga rekreasi *Gading Splash Water* sehingga penelitian ini mengambil judul “Survei Kelayakan Wahana Olahraga Rekreasi *Gading Splash Water* Kabupaten Kebumen Tahun 2015”

## 1.2 FOKUS MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Tingkat kelayakan sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi di *Gading Splash Water* Kabupaten Kebumen”.

### 1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi di Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen?.

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi di Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen.

### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau program studi keolahragaan, dan diantaranya mencakup olahraga rekreasi sebagai acuan dalam mengarahkan mahasiswanya untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak khususnya pada olahraga rekreasi.
2. Bagi wisatawan sebagai gambaran mengenai kondisi fasilitas wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water*.
3. Bagi pengelola, diharapkan dapat terus memberikan pelayanan dan terus melengkapi fasilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Kebumen, diharapkan pemerintah untuk terus mendukung dan memfasilitasi perkembangan yang sedang dilakukan dan menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan, sehingga promosi wisata rekreasi di Kabupaten

Kebumen khususnya Gading *Splash Water* lebih luas dan menyeluruh.

5. Bagi peneliti, khususnya mahasiswa jurusan PJKR sebagai sarana pembelajaran olahraga khususnya dibidang olahraga rekreasi dan apabila wahana olahraga rekreasi dapat berkembang pesat, diharapkan dapat menarik tenaga kerja yang berkemampuan khusus dibidang olahraga rekreasi. Dengan itu terbukalah lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga dari lulusan olahraga khususnya jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

## **1.6 PENEKASAN ISTILAH**

Untuk menghindari dan menghilangkan salah tafsir atau pengertian yang berbeda maupun penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat kaburnya permasalahan dalam penelitian, penegasan ini di gunakan untuk lebih menegaskan masalah yang akan di teliti.

### **1.6.1 Wahana**

Wahana menurut kamus besar Bahasa Indonesia sarana, alat, pengangkut, atau tempat ([www.kamusbesarbahasaindonesia.com](http://www.kamusbesarbahasaindonesia.com)).

Yang dimaksud wahana dalam penelitian ini adalah wahana olahraga rekreasi di Gading *Splash Water* kebumen.

### **1.6.2 Olahraga Rekreasi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh

dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Diterangkan dalam Pasal 19 bahwa :

1. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran.
2. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga.
3. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan:
  - a. Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan
  - b. Membangun hubungan social.
  - c. Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi.
5. Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung risiko terhadap kelestarian lingkungan, keterpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib:
  - a. Menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga
  - b. Menyediakan instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis olahraga.

(Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

### 1.6.3 Gading *Splash Water*

Kolam Renang Gading *Splash Water* adalah salah satu wahana rekreasi yang ada di Kota Kebumen. Wahana hiburan air ini terletak di dalam area Kabupaten Kebumen. Kolam renang yang sangat artistik, dimana desain bangunan adalah percampuran budaya barat dan timur. Tempat ini sangat cocok untuk tempat hiburan bagi keluarga. Gading *Splash Water* Kebumen dari luar terlihat cukup baik. Didalamnya terdapat kolam anak dengan permainan air yang menarik, selain itu Gading *Splash Water* juga terdapat *fitness center* dan kolam renang standar nasional.

([www.kotakebumenberiman.blogspot.com/2012/11/kolam-renang-gading-splash-water-kebumen](http://www.kotakebumenberiman.blogspot.com/2012/11/kolam-renang-gading-splash-water-kebumen) diakses pada 14/08/2015).





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan di manfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:2). Sarana olahraga dapat di bedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*), yaitu :
  - a. Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
  - b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang di pakai dalam kegiatan olahraga memiliki ukuran standar.

#### 2.2 Prasarana Olahraga

Prasarana olahraga secara umum beraarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang

mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Berdasarkan definisi tersebut dapat beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana pertandingan bulutangkis dan lain-lain. Sedang stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lemar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat. Contohnya stadion utama di Senayan. Semua yang disebutkan diatas adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standar. Sebagai tambahan dikemukakan pula bahwa pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan kegiatan olahraga saja. Tetapi segala sesuatu diluar arena yang disebut prasarana (Soepartono, 2000:5).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 3 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan.

Menurut Undang-Undang No.3 Pasal 67 tahun 2005 Tentang Prasarana Olahraga.

1. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan pemerintah daerah.
3. Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
4. Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.
5. Ketentuan mengenai tata cara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan Peraturan Presiden.
6. Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan permukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah sebagai aset/milik pemerintah daerah setempat.
7. Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalih fungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi aset/milik Pemerintah atau pemerintah daerah tanpa rekomendasi Menteri dan tanpa izin atau

persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundangundangan.

(Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

### 2.3 Olahraga

Pengertian olahraga yang di kemukakan dalam Matveyev (1981 ; dalam Rusli, 1992) bahwa “olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya (performa) dan kemauannya semaksimal mungkin” merupakan sebuah rumusan dari sudut pandang olahraga elit-kompetitif.

Dalam UNESCO tentang *sport*, yaitu “setiap aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun diri sendiri”. Sedangkan definisi olahraga yang dirumuskan oleh Dewan Eropa pada tahun 1980 yang berbunyi “olahraga sebagai aktivitas spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu luang” merupakan interpretasi yang bersifat umum yang di mulai di Eropa pada tahun 1966, dan 27 tahun kemudian, 1983 indonesia mencanangkan panji olahraga memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Pasal 17 Tahun 2005 Tentang Ruang Lingkup Olahraga.

Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan:

1. Olahraga pendidikan

2. Olahraga rekreasi
3. Olahraga prestasi.

### **2.3.1 Olahraga Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Menurut Undang-Undang No.3 Pasal 18 Tahun 2005.

1. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan.
2. Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler.
3. Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini.
4. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.
5. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
6. Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.
7. Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.

8. Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antarsatuan pendidikan yang setingkat.
9. Kejuaraan olahraga antarsatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

(Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

### **2.3.2 Olahraga Rekreasi**

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapai kesehatan secara menyeluruh (Prof. Dr.H.J.S. Husdarta, M.Pd. 2010:149).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Olahraga. Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Menurut Undang-Undang No.3 Pasal 19 Tahun 2005.

1. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran.
2. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga.

3. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan:
  - a. Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan,
  - b. Membangun hubungan sosial, dan/atau
  - c. Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi.
5. Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung resiko terhadap kelestarian lingkungan, terpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib:
  - a. Menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga; dan
  - b. Menyediakan instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis olahraga.
6. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perkumpulan atau organisasi olahraga.  
(Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

### **2.3.3 Olahraga Prestasi**

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga prestasi (Prof. Dr.H.J.S. Husdarta, M.Pd., 2010:149).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 pasal 1 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Olahraga. Olahraga prestasi adalah

olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Menurut Undang-Undang No.3 Pasal 20 Tahun 2005.

1. Meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
2. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.
3. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi.
5. Untuk memajukan olahraga prestasi, Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan:
  - a. Perkumpulan olahraga
  - b. Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan
  - c. Sentra pembinaan olahraga prestasi
  - d. Pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan
  - e. Prasarana dan sarana olahraga prestasi
  - f. Sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga
  - g. Sistem informasi keolahragaan dan



- h. Melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.
6. Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis dan/atau paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

#### **2.4 Standar Sarana dan Prasarana Olahraga**

Pokok bahasan ini khusus akan membahas standar fasilitas olahraga. Banyak yang bisa di bahas misalnya standar harga bangunan, satandar mutu bangunan, standar anggaran pemeliharaan, dan masih banyak lagi. Tetapi di sini akan di bahas secara singkat ukuran standar fasilitas olahraga berkaitan dengan fasilitas olahraga untuk lingkungan/pemukiman, fasilitas olahraga untuk sekolah, fasilitas olahraga berdasarkan ketentuan/peraturan nasional dan internasional.

Standar sarana dan prasarana untuk olahraga prestasi yang di pertandingan/dilombakan mulai tingkat internasional, tingkat nasional, dan tingkat daerah menggunakan fasilitas alat dan lapangan dengan ukuran yang sama untuk masing-masing cabang olahraga. Ukuran yang sama di semua tingkat dan di semua tempat inilah yang dinamakan ukuran standar (Soepartono, 2000:5).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional tentang Prasarana dan Sarana Olahraga tertera pada Pasal 67 :

1. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah.
3. Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
4. Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.
5. Ketentuan mengenai tata cara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan Peraturan Presiden.
6. Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan permukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah sebagai aset/milik pemerintah daerah setempat.
7. Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalih fungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi aset/milik Pemerintah atau pemerintah daerah

tanpa rekomendasi Menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### **2.4.1 Sarana dan Prasarana Ruang *Fitness***

Bentuk dari fasilitas kebugaran tidaklah bermasalah namun yang terpenting adalah harus mudah dibersihkan. Bentuk yang dianjurkan adalah persegi dengan perbandingan panjang dan lebar 3 : 1 atau 3 : 3 dan untuk pemakainya perlu 5 m<sup>2</sup>/orang. Jarak antara peralatan *fitness* dengan lainnya sejauh 1 m untuk kemudahan dipindah-pindahkan. Ruang peralatan yang dianjurkan adalah 3 m<sup>2</sup>/peralatan. Dapat digunakan untuk bangku dan rak peralatan. Tidak ada ketetapan dalam menentukan langit-langit untuk ruang *fitness*. Tingginya tergantung pada keadaan ruangan yang akan diciptakan. Langit-langit yang dianjurkan adalah setinggi 3 m.

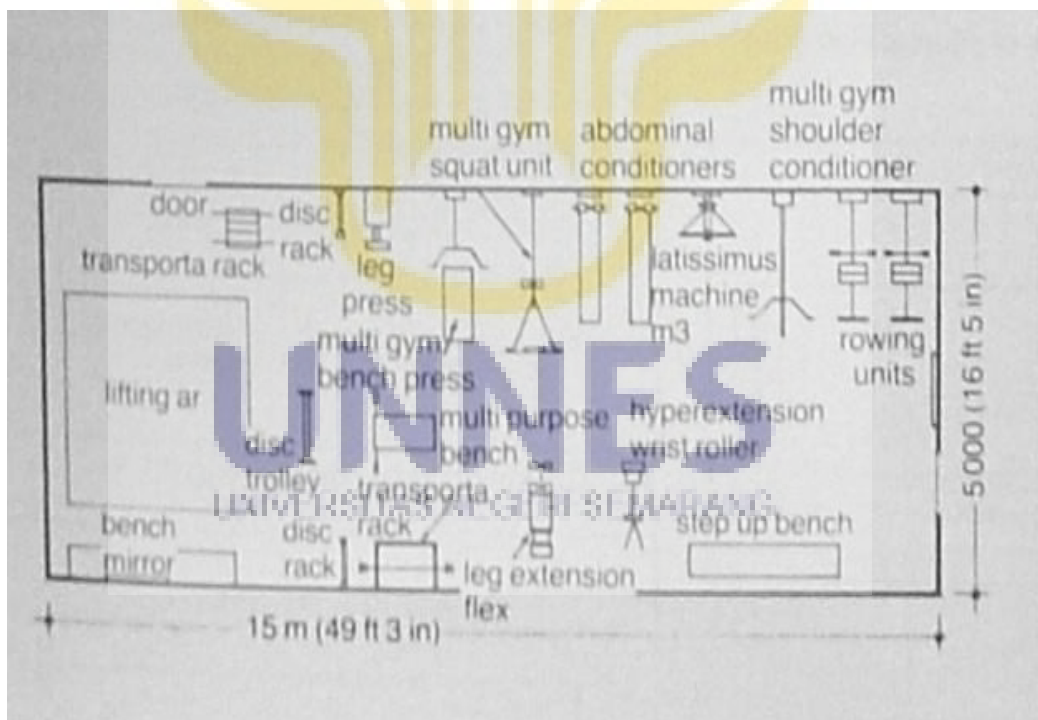
##### **1. Persyaratan pada lantai :**

- a. Hindari penggunaan struktur plat datar. Dengan adanya peralatan *fitness* yang besar dan berat memungkinkan muncul bahaya terhadap struktur tersebut.
- b. Lantai bongkar muat penilaiannya harus hati-hati, sebab mesin latihan mungkin memiliki berat beberapa ratus kilogram, jadi harus dapat mengakomodasi berat peralatan tersebut.
- c. Mempertimbangkan kejutan ataupun getaran.
- d. Beberapa bagian memerlukan perawatan lantai.
- e. Lantai tidak mudah licin, tidak rapuh dan tahan lama dan ditutupi oleh karet.

## 2. Persyaratan dinding

- a. Mempertimbangkan kebutuhan akan baut untuk meletakkan peralatan.
- b. Peralatan fitness yang memiliki baut 75 mm.
- c. Mempertimbangkan kebutuhan akan area bercermin. (Catatan : Seorang pemakai dapat melihat tubuh utuh mereka dengan cermin setinggi 2 m).
- d. Dinding harus halus dan mudah dibersihkan, tahan lama dan bebas dari proyeksi.
- e. Ruang untuk tabel, papan pesan dan info harus dirancang.

Persyaratan ruang *fitness* dapat dilihat seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Persyaratan R. *Fitness*.  
Sumber : Data Arsitek:1996.

#### **2.4.2 Sarana dan Prasarana Ruang Aerobik**

Harus dapat mengakomodasikan kegiatan senam *aerobic* itu sendiri. Disarankan berupa bentuk persegi dengan perbandingan panjang dan lebar 3 : 2.

##### **Persyaratan pada lantai**

- a. Lantai harus berwarna cerah, ulet dan bersemi, bahan terbuat dari kayu.
- b. Lantai harus segi empat dan bersih dari proyeksi, bentuk yang menonjol atau bebas kolom.
- c. *Sound system* tidak boleh di lantai tapi harus di dinding ataupun disisipkan di atas langit-langit.

##### **Persyaratan pada dinding**

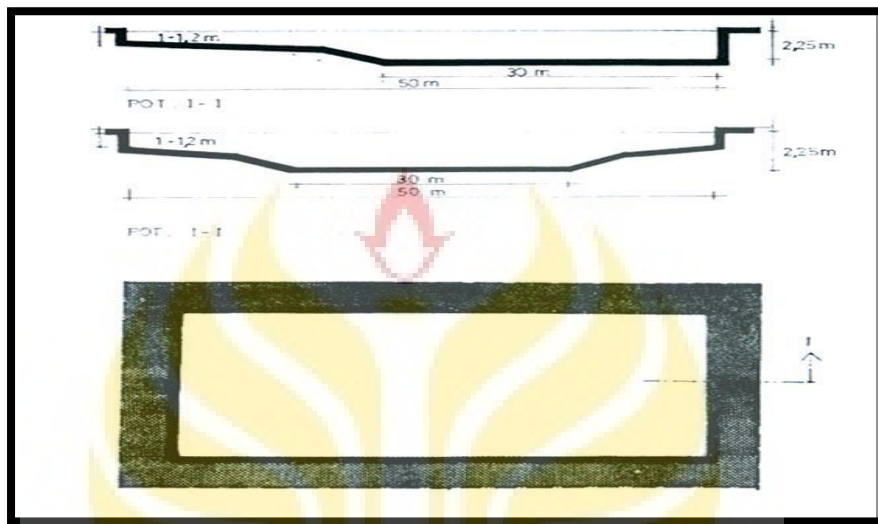
- a. Cermin besar pada satu dinding. (Catatan : Seorang pemakai dapat melihat tubuh utuh mereka dengan cermin setinggi 2 m).
- b. Tiang bantuan untuk balet pada satu dinding atau semuanya.
- c. Pintu harus terbuka keluar dari studio.
- d. Permukaan tidak abstraktif, maksudnya adalah tidak adanya dinding yang tidak jelas, seperti : dinding yang melengkung dan miring.

#### **2.4.3 Sarana dan Prasarana Kolam Renang A dan C**

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991, Tentang Syarat Konstruksi Bangunan Kolam Renang. SEMARANG

### 2.4.3.1 Kolam Renang tipe A

Kolam renang tipe A panjang 50,01-50,03 m, lebar 21,0-25,0 m, dalam 1,2-2,25 m dapat dilihat seperti pada Gambar 2.2

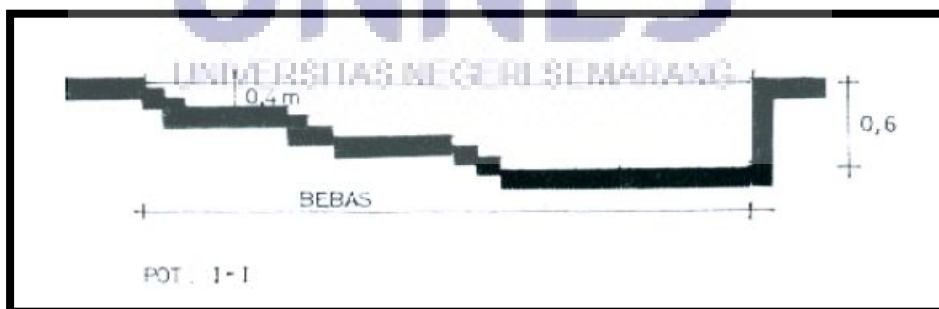


Gambar 2.2 Tipe, Ukuran, Panjang, Lebar, dan Kedalaman Kolam A.

Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

### 2.4.3.2 Kolam Renang Tipe C/anak-anak

Kolam renang tipe C/anak-anak harus mempunyai tipe, ukuran panjang, lebar, dan kedalaman seperti pada Gambar 2.3 dan Tabel 2.1



Gambar 2.3 Tipe, Ukuran Panjang, Lebar, dan kedalaman Kolam C.

Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

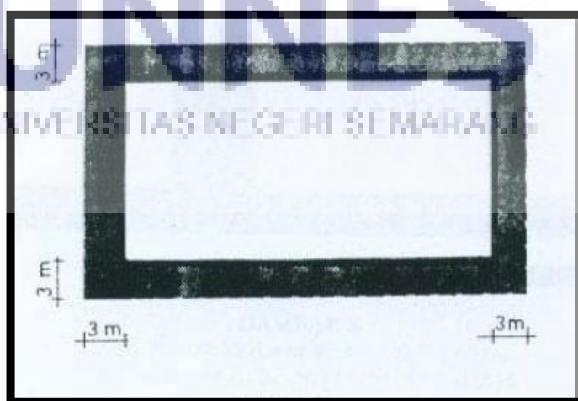
### KOLAM RENANG TIPE C

Bagian Dari Kolam Renang	ukuran (m)	
	PEMULA	ANAK-ANAK
Panjang (l)	12,5 – 16,66	bebas
Lebar (b)	7,5 – 10,0	bebas
Dalam-efekt do	0,6 – 1,2	0,4 – 0,6
Kemiringan Lantai (°)	gambar 3	gambar 4
Luas (m <sup>2</sup> )	-	± 40
Catatan	-	Salah satu Dinding Berbentuk tangga

Tabel 2.1 Tipe, Ukuran Panjang, Lebar, dan kedalaman kolam C.  
Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

#### 2.4.3.3 Zona Bebas Kolam Renang

Zona bebas sekeliling kolam renang tipe A atau utama, kolam renang tipe B atau latihan, kolam renang loncat indah, kolam renang pemula dan anak-anak minimal 3,0 m, lihat gambar 2.4.



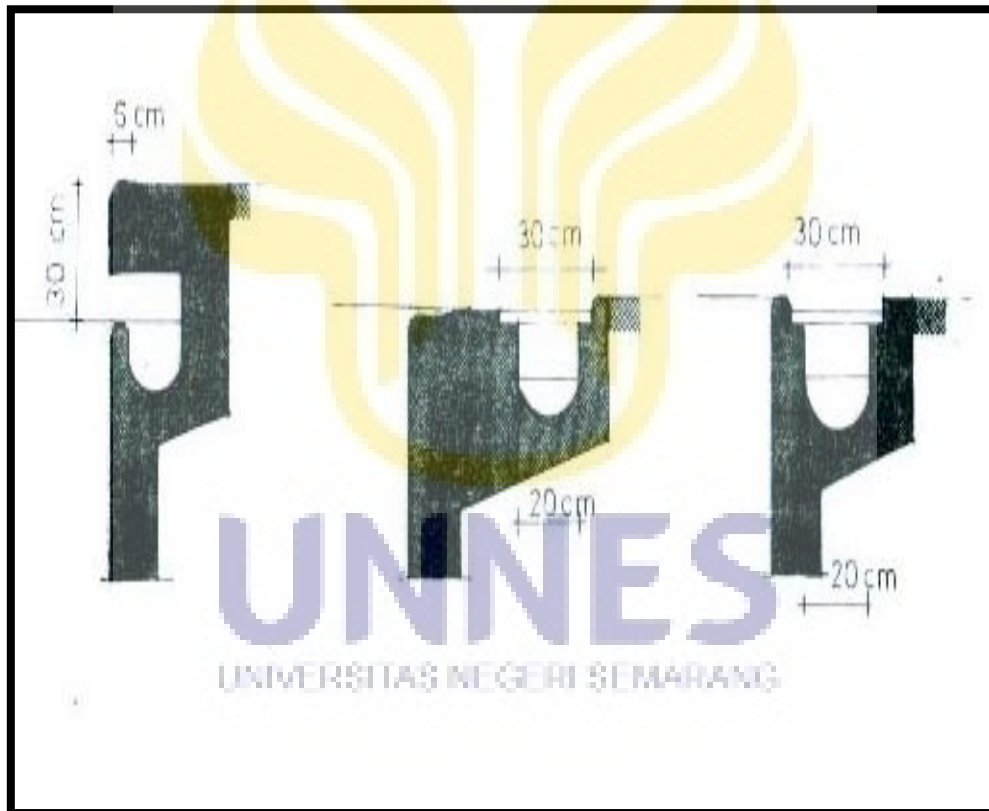
Gambar 2.4 Zona Bebas Kolam Renang.  
Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

#### 2.4.3.4 Pelimpahan Air Kolam

Ketentuan khusus untuk komponen bangunan kolam renang sebagai berikut :

1) Pelimpahan air atau bibir kolam:

- a. Pada tepi kolam perlu disediakan pelimpahan air/bibir kolam dengan kapasitas 3 – 5 m<sup>3</sup>
- b. Air dari pelimpahan kolam tidak boleh bercampur dengan pelimpahan dari tempat lain, lihat gambar 2.5



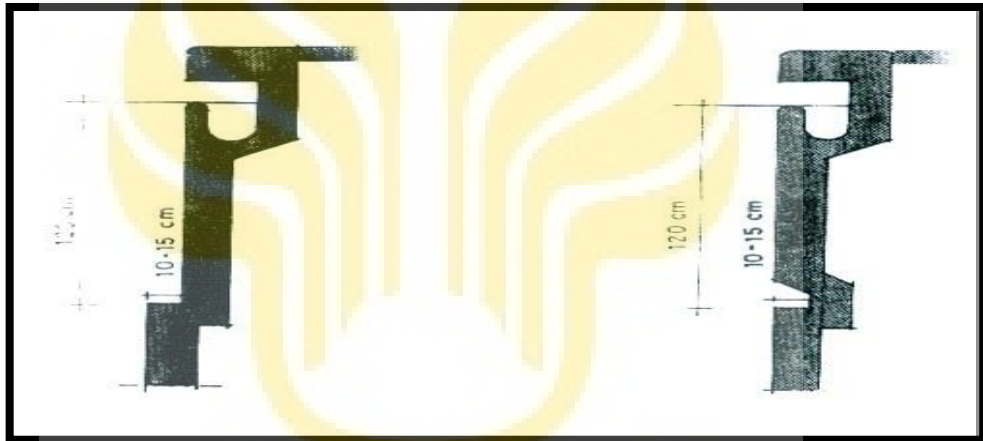
Gambar 2.5 Pelimpahan air atau bibir kolam.

Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.



#### 2.4.3.5 Dinding dan Lantai Kolam

- a. Harus kuat, keras dan tidak licin
- b. Harus warna terang
- c. Bibir kolam harus dengan warna yang berbeda (lebih gelap) dari dinding dan lantai kolam dengan lebar minimal 2,5 cm, dalam 5 cm, dan dibuat sejajar arah memanjang/lintasan perenang.
- d. Pada kedalaman 1,2 m harus disediakan tempat injakan kaki, lihat gambar 2.6.



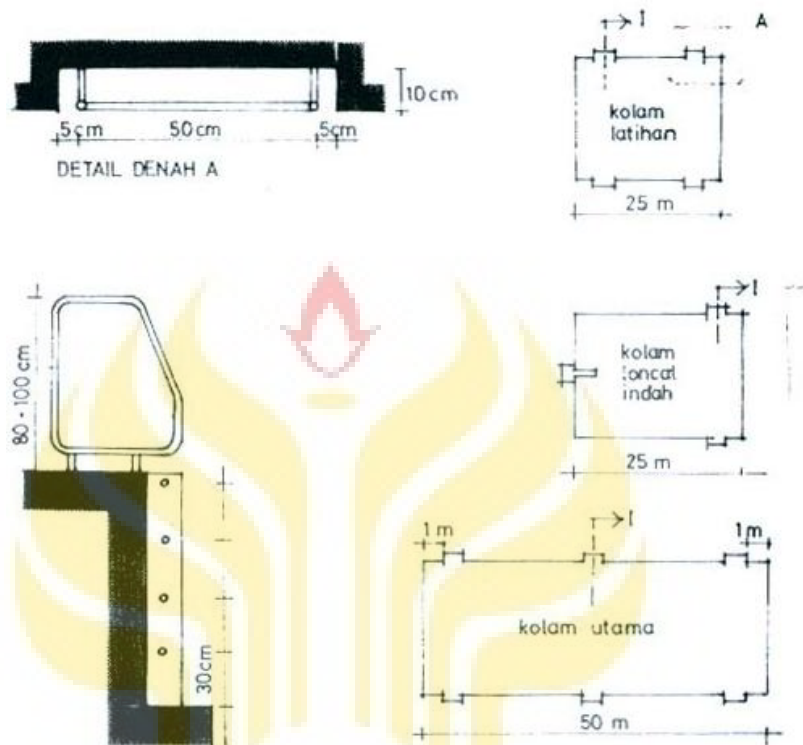
Gambar 2.6 Dinding dan Lantai Kolam.

Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

#### 2.4.3.6 Tangga kolam

- a. Untuk kolam utama, enam buah masing-masing tiga buah pada sisi panjang untuk kolam latihan empat buah, untuk kolam terjun dua buah.
- b. Lebar tangga 60 cm, dalam 10 cm, dan harus terbenam ke permukaan dinding.

- c. Jarak anak tangga maksimal 30 cm. Lihat gambar 2.7



Gambar 2.7 Tangga Kolan.

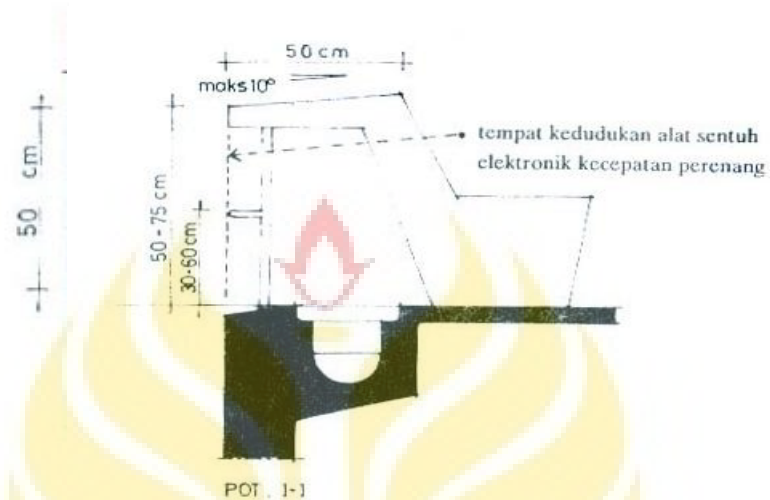
Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

#### 2.4.3.7 Balok *Start*

- Bahan landasan/injakan tidak boleh licin.
- Mudah dibongkar/dipasang pada bagian tepi kolam dan diberi pengaku pada balok *start* serta dipasang di atas lantai yang diberi lubang sebagai tempat kedudukan balok *start*.

c. Ditempat kedudukan alat sentuh elektronik kecepatan perenang.

Lihat gambar 2.8



Gambar 2.8 Balok Start.

Sumber: Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991.

#### 2.4.3.8 Syarat Fisik Air Kolam

Selain dari segi konstruksi bangunan, kolam renang sehat harus memiliki beberapa syarat lain seperti kondisi air kolam yang bersih dan sehat untuk kolam renang. Berdasarkan Peraturan Menteri nomor : 416/MENKES/PER/IX/1990. Air kolam renang adalah air di dalam kolam renang yang digunakan untuk olahraga renang dan kualitasnya memenuhi syarat kesehatan. Berikut ini persyaratan fisik yang perlu diperhatikan untuk melihat kualitas air kolam :

1. Jernih dan tidak berwarna
2. Tidak berasa
3. Tidak berbau
4. Temperatur tidak melebihi suhu udara.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Kondisi ruang *fitness* 93,75% masuk dalam kategori baik/layak, *aerobic* 93,75% masuk dalam kategori baik/layak, kolam renang A 100% masuk dalam kategori baik/layak, Kolam C/Pemula 100% masuk dalam kategori baik/layak, Kolam C/Anak-anak 93,4% masuk dalam kategori baik/layak, dan dari jumlah hasil rata-rata kondisi keseluruhan gading *Splash Water* 95,78% masuk dalam kategori baik/layak. Tetapi untuk pengawasan di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kelayakan sarana dan prasarana di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* layak untuk kegiatan olahraga rekreasi.

#### 5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran untuk pihak manajemen wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water* Kabupaten Kebumen perlu ditingkatkan lagi agar pengunjung bisa lebih puas dengan pelayanan yang diberikan dan pengunjung akan semakin ramai.

- 2) Pengawasan, hendaknya tetap menjaga mutu dan pelayanannya terhadap pengunjung sehingga pengunjung akan datang kembali dan merasa senang berkunjung di wahana olahraga rekreasi Gading *Splash Water*.



## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ariska, Sirnayatin Titin. 2013. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia  
<http://repository.upi.edu/607/> ( Diakses pada tanggal 12 Oktober 2015)
- Data Arsitek,1996. *Persyaratan Ruang Fitness*. Medan.Universitas Sumatera Utara.  
[www.repository.usu.ac.id/bitstream/3/Chapter20II.pdf](http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/3/Chapter20II.pdf) (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2015)
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 475/KPTS/1991 Tentang Syarat Konstruksi Bangunan Kolam Renang.  
[www.pu.go.id/.../infopublik20120329162425.pdf](http://www.pu.go.id/.../infopublik20120329162425.pdf) (Diakses tanggal 10 Oktober 2015)
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 Tanggal 3 September 1990 Tentang persyaratan air kolam renang.  
[www.slideshare.net/infosanitasi/per-menkes-416-90-syarat-syarat-dan-pengawasan-kualitas-air](http://www.slideshare.net/infosanitasi/per-menkes-416-90-syarat-syarat-dan-pengawasan-kualitas-air) (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2015)
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosda.
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neufert, Ernst, 1996. Terjemahan, *Data Arsitek*, Oleh Sunarto Tjahjadi, Jakarta: Erlangga.
- H.J.S Husdarta, 2010, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- <http://www.kotakebumenberiman.blogspot.com/2012/11/kolam-renang-gading-splash-water-kebumen> (diakses pada tanggal 14 Agustus 2015)
- Sugiyono 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Rusli Lutan dan Sumardianto, 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Jasmani.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

